

PKM Perencanaan dan Perancangan Bangunan Posyandu Dengan Konsep Low Cost di ORW 09 Kelurahan Tamalanrea, Kota Makassar

¹Arinda Wahyuni, ²Nur Fadliah Baso

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia

²Program Studi Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: arinda.wahyuni@umi.ac.id

Abstract: The Posyandu in ORW 09 Tamalanrea subdistrict, is not provided with proper facilities. Until now, ORW 09 has not had a posyandu facilities. Currently, the posyandu operates on the pouch of the ORW 09 Block L head's house. The leadership of the Rukun Warga in Blok L ORW 09 plans to construct a suitable Posyandu for the residents of 09 BTP Blok L with adequate facilities. The leadership of Rukun Warga 09 Blok L intends to build a proper Posyandu for residents of 09 BTP Blok L and has received approval during the 2023 MUSRENBANG by Tamalanrea Subdistrict to fund the construction of the Posyandu in ORW 09. It has also been included in the 2023 budgeted. However, the budget is limited, with only approximately 50 million allocated by Tamalanrea subdistrict. The leadership of ORW 09 greatly hopes that this construction will be realized in 2023 to make the Posyandu run more effectively. Consequently, the assistance of an architect is needed to plan a low-cost Posyandu in other words, the construction should be cost-effective due to limited construction budget. Besides being low cost in terms of construction, the leadership of ORW 09 also expects a low cost design in terms of energy consumption since this building is self-funded public facility. Various issues faced by ORW 09 Tamalanrea Subdistrict, as outlined above, led the PKM proposing team to agree with the partner (ORW 09 Tamalanrea Subdistrict) in formulating priority issues that can be addressed according to the expertise of the PKM proposing Team members. Priority issues are categorized as issues related to facilities and infrastructure.

Keywords: Posyandu, Low Cost, Community Service, Design

Abstrak:

Posyandu di ORW 09 Kelurahan Tamalanrea tidak difasilitasi tempat yang layak. Selama ini ORW 09 belum memiliki sarana posyandu. Sementara ini, posyandu bertempat di teras rumah ketua ORW 09 Blok L. Pimpinan Rukun Warga 09 Blok L berencana akan mengadakan pembangunan posyandu yang layak untuk warga 09 BTP Blok L dengan fasilitas seadanya. Pimpinan Rukun Warga 09 Blok L berinisiatif berencana akan melakukan pembangunan posyandu yang layak untuk warga 09 BTP Blok L dan sudah disetujui pada MUSRENBANG 2023 oleh Kelurahan Tamalanrea untuk membiayai pembangunan posyandu di ORW 09, dan sudah masuk dalam *list* anggaran pembangunan di tahun 2023. Tetapi dengan dana terbatas yaitu hanya sekitar 50 juta dana yang ingin dikeluarkan dari pihak Kelurahan Tamalanrea. Pimpinan ORW 09 sangat mengharapkan pembangunan ini terealisasi di Tahun 2023 agar posyandu berjalan lebih efektif. Sehubungan dengan hal itu maka dibutuhkan bantuan Arsitek untuk merencanakan posyandu yang *Low Cost* atau dengan kata lain pembangunan dengan biaya yang tidak besar karena terbatasnya dana pembangunan, selain *Low Cost* dalam hal pembangunan Pimpinan ORW 09 juga mengharapkan desain posnyadu *Low cost* dalam hal energi karena bangunan ini merupakan bangunan swadaya fasilitas umum. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh ORW 09 Kelurahan Tamalanrea seperti diuraikan diatas, maka tim pengusul PKM bersepakat dengan Mitra (ORW 09 Kelurahan Tamalanrea) merumuskan permasalahan prioritas yang memungkinkan diselesaikan sesuai dengan keahlian anggota Tim pengusul PKM. Prirotas masalah dikategorikan yaitu, masalah fasilitas sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Posyandu, *Low Cost*, Pengabdian Masyarakat, Perancangan

PENDAHULUAN

Pengembangan kesehatan merupakan upaya memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 ayat (1) dan Undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa pemerintah wajib memenuhi hak-hak anak, yaitu tentang kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangannya serta perlindungan demi kepentingan terbaik anak. Seluruh komponen bangsa (pemerintah, legislatif, swasta dan masyarakat) bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak melalui upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang optimal sejak dalam kandungan (1-2).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan Kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (3). Pelaksana Posyandu bidang kesehatan adalah kader yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa/Lurah, dengan didampingi tenaga kesehatan dari Puskesmas atau Puskesmas Pembantu (Pustu) (4).

Posyandu memiliki fungsi sebagai pelayanan informasi kesehatan ibu dan anak, dinilai sangat efektif dalam menurunkan Angka Kematian Bayi di Indonesia. Angka Kematian Bayi turun dari 73/1000 kelahiran hidup pada tahun 2003 menjadi 58/1000 pada tahun 2004. Pada awal tahun 2005, peran dan fungsi posyandu sangat terlihat dan bergerak. Posyandu bukan sekedar tempat menimbang berat badan balita, namun juga pelayanan gizi dan pemeriksaan ibu hamil [3] Dengan demikian Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas Kesehatan (5).

Pemerintah Kota (Pemkot) Makassar memiliki program revitalisasi posyandu melalui Dinkes untuk mewujudkan Makassar sehat sesuai target nasional. Revitalisasi Posyandu ini di programkan Pemerintah Kota Makassar untuk dapat menurunkan angka kematian ibu, kematian anak, kematian ibu hamil, maupun kematian balita (6). Revitalisasi Posyandu sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif bahwa keaktifan Posyandu merupakan salah satu kriteria untuk mencapai Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Kota Makassar memiliki jumlah posyandu mencapai 1.010 unit per tahun 2018-2019, tetapi dari 1.010 terdapat beberapa posyandu yang tidak di fasilitasi tempat yang layak termasuk Posyandu di ORW 09 Kelurahan Tamalanrea. Selama ini ORW 09 belum memiliki sarana posyandu. Sementara ini, posyandu bertempat di teras rumah ketua ORW 09 Blok L. Pimpinan Rukun Warga 09 Blok L berencana akan membuat pembangunan posyandu yang layak untuk warga 09 BTP Blok L (7).

Puskesmas Kelurahan Tamalanrea mengadakan kegiatan posyandu bersama kader posyandu di setiap ORW di Kelurahan Tamalanrea termasuk ORW 09. Tetapi selama ini ORW 09 belum memiliki sarana posyandu. Sementara ini, kegiatan posyandu yang di adakan setiap bulan bertempat di teras rumah ketua ORW 09 Blok L dengan fasilitas dan perlengkapan seadanya.



Gambar 1 : Kondisi Kegiatan Posyandu di Teras Rumah ORW 09 Kelurahan Tamalanrea

Gambar diatas merupakan kondisi kegiatan posyandu yang dilakukan di teras rumah ORW 09 Kelurahan Tamalanrea dilakukan dengan peralatan seadanya oleh kader-kader posyandu yang didampingi oleh Pegawai Puskesmas Tamalanrea.

Pimpinan Rukun Warga 09 Blok L berinisiatif berencana akan melakukan pembangunan posyandu untuk warga 09 BTP Blok L dan sudah disetujui pada MUSRENBANG 2023 oleh Kelurahan Tamalanrea untuk membiayai pembangunan posyandu di ORW 09, dan sudah masuk dalam list anggaran pembangunan di tahun 2023-2024. Tetapi dengan dana terbatas yaitu hanya sekitar 50 juta dana yang ingin dikeluarkan dari pihak Kelurahan Tamalanrea. Pimpinan ORW 09 sangat mengharapkan pembangunan ini terealisasi di Tahun 2022-2023 agar posyandu berjalan lebih efektif. Sehubungan dengan hal itu maka dibutuhkan bantuan Arsitek untuk merencanakan posyandu yang *Low Cost* atau dengan kata lain pembangunan dengan biaya yang tidak besar karena terbatasnya dana pembangunan. Permasalahan ini telah terjawab dari penelitian yang pernah kami lakukan dan juga mengambil dari penelitian-penelitian terkait permasalahan pembangunan *Low Cost*.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh ORW 09 Kelurahan Tamalanrea seperti diuraikan diatas, maka tim pengusul PKM bersepakat dengan Mitra (ORW 09 Kelurahan Tamalanrea) merumuskan permasalahan prioritas yang memungkinkan diselesaikan sesuai dengan keahlian anggota Tim pengusul PKM. Prioritas masalah dikategorikan dalam dua hal yaitu, masalah fasilitas sarana dan prasarana.

Tim Pengusul PKM ini terdiri 2 disiplin ilmu/komptensi yang berbeda, yaitu (1) disiplin ilmu bidang Arsitektur Perancangan, (2) disiplin ilmu bidang Elektro, serta melibatkan 2 mahasiswa S1. Tim bidang teknik arsitektur telah berpengalaman melakukan perancangan dan penilitian seputar Desain Bangunan.

METODE

Prosedur Penanganan Masalah Sarana dan Prasarana yaitu merancang Perencanaan Desain Bangunan Posyandu

1. Observasi lokasi lahan pembangunan Posyandu ORW 09 Kelurahan Tamalanrea, dalam menentukan lokasi juga memerlukan beberapa pertimbangan seperti:
 - a. Memilih lokasi yang merupakan tanah milik pemerintah bukan milik pribadi karena pembangunan ini merupakan pembangunan untuk kepentingan masyarakat. Pemerintah menyediakan tanah bagi pelaksanaan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa, negara,

- dan masyarakat dengan tetap menjamin kepentingan hukum pihak yang berhak. Peraturan ini adalah Undang undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum (LN. 2012-22, TLN. 5280). [8]
- b. Memilih lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat ORW 09 Kelurahan Tamalanrea karena posyandu merupakan bangunan fasilitas umum untuk warga 09 Kelurahan Tamalanrea. Mengacu pada Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI bekerja sama dengan Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL POSYANDU) yang menjelaskan bahwa tempat penyelenggaraan kegiatan Posyandu sebaiknya berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat.[9]
 - c. Memilih lokasi dengan kondisi tanah yang layak di bangun (8).
2. Membuat perancangan bangunan posyandu dengan konsep *Low Cost*. Konsep ini memacu pada kegiatan, penempatan, dan sasaran mengacu pada Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI bekerja sama dengan Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL POSYANDU) serta penelitian-penelitian yang berkaitan (9).
 3. Membuat perancangan gambar kerja pembangunan posyandu sesuai dengan konsep *Low Cost* dan tetap mengacu Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu dan penelitian-penelitian yang berkaitan.

Kriteria Evaluasi

1. Sosialiasi desain serta diskusi kepada mitra
2. Evaluasi hasil dari hasil wawancara kuesioner kepuasan mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Persiapan, dimana kegiatan ini merupakan tahap pertama dan dimulai dengan survei pendahuluan, identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, mencari solusi dan jalan keluar, kemudian mengorganisasikan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Merupakan tahap kedua dimana pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tim dan mitra dengan mengorganisasikan kegiatan dengan pembagian tugas tim. Kegiatan itu dilakukan mulai observasi lokasi, diskusi desain kepada mitra, diskusi desain kepada tim, dan terakhir jika desain sudah *fix* dan selesai maka desain kami presentasikan kepada mitra sesuai dengan kebutuhan dari masalah mitra dan solusi yang kami berikan. Pada hari Jumat 15 September 2023 bertepatan dengan jadwal kegiatan Posyandu di rumah warga tim pelaksanaan kegoatan pengabdian melakukan sosialisasi desain posyandu kepada Ketua Mitra ORW 09 BTP Blok L dan kader posyandu di Kawasan mitra. Kami memperlihatkan desain kami berdasarkan hasil observasi kami pada kegiatan posyandu di Kawasan mitra.



Gambar 2 : Hasil Desain Posyandu Low Cost yang kami sosialisasikan Kepada Ketua Mitra dan Kader Posyandu di Kawasan Mitra ORW 09 BTP Blok L Kelurahan Tamalanrea

Hasil desain yang kami sosialisasikan sesuai dengan keinginan mitra yaitu desain bangunan posyandu low cost dengan anggaran RAB yang terbatas sesuai dengan kesepakatan MUSRENBANG 2023. Desain interior bangunan posyandu sesuai dengan kegiatan posyandu yaitu menyediakan 5 meja, jumlah ini sesuai dengan jumlah langkah yang dilaksanakan oleh Posyandu, yakni yang mengacu pada sistim 5 langkah. Kegiatan yang dilaksanakan pada setiap langkah serta para penanggungjawab pelaksanaannya secara sederhana dapat diuraikan sebagai berikut (10).

Tabel 1 : Kegiatan 5 Langkah Posyandu

Langkah	Kegiatan	Pelaksana
Pertama	Pendaftaran	Kader
Kedua	Penimbangan	Kader
Ketiga	Pengisian KMS	Kader
Keempat	Penyuluhan	Kader
Kelima	Pelayanan Kesehatan	Kader atau kader Bersama Petugas Kesehatan

Setelah dilakukan sosialisasi oleh tim kegiatan pengabdian pada masyarakat dilanjutkan dengan serah terima draft gambar kerja posyandu dan RAB posyandu yang diterima oleh Ketua Mitra ORW 09 BTP Blok L.

Setelah kegiatan sosialisasi yang dilanjutkan dengan serah terima desain gambar kerja Posyandu dan RAB, maka dilakukan evaluasi kegiatan dengan mengedarkan instrument kuesioner kepuasan kepada Mitra baik itu ketua Mitra, kader posyandu, dan peserta posyandu untuk mengukur tingkat kepuasan desain posyandu yang kami ajukan. Kuesioner yang diajukan meliputi pertanyaan tentang kepuasan desain, kesesuaian desain layout dengan kegiatan posyandu, serta kesesuaian penyusunan RAB pembangunan. Adapun isi kuesioner yaitu

Tabel 2 : Data Kuesioner Kepuasan Pasca Sosialisasi Desain Posyandu

No.	Pertanyaan		Jawaban Peserta Pra-Pelatihan
1.	Apakah Anda pernah melihat contoh desain posyandu	[A] Pernah [B] Belum Pernah	6 Pernah 4 Belum Pernah
2.	Apakah desain posyandu sudah sesuai dengan kegiatan posyandu	[A] Ya [B] Tidak	7 Ya 3 Tidak
3.	Apakah RAB pembangunan telah sesuai dengan anggaran yang telah disediakan	[A] Ya [B] Tidak	10 Ya 0 Tidak
4.	Apakah Anda puas dengan desain kegiatan pengabdian tim LPKM umi	A] Ya [B] Tidak	10 Ya 0 Tidak
5.	Apakah desain yang diajukan tim pengabdian LPKM UMI sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra	[A] Ya [B] Tidak	10 Ya 0 Tidak
6..	Tuliskan kriti dan saran untuk tim LPKM UMI	Tuliskan:.....	

Data diatas kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menghitung persentase kepuasan kegiatan pengabdian yang dilakukan tim LPKM UMI yaitu merencanakan dan merancang desain posyandu, dari hasil presentase kuesioner menjelaskan Sebagian besar sangat puas dengan hasil desain, ini juga sesuai dengan penelitian Fithri tahun 2018, dimana masyarakat puas dengan desain manajemen Posyandu (11-15).

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan peserta beranggapan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan sarana dan prasarana posyandu yang saat ini masih belum ada di kawasan mitra. Berikut ini adalah rangkuman tanggapan positif dari peserta terkait kegiatan ini:

- a.) Kegiatan pengabdian ini sangat baik dan bermanfaat
- b.) Desain yang diajukan sudah sesuai dengan kegiatan posyandu

Di sisi lain, peserta mitra memberikan saran dan masukan mengenai pelaksanaan kegiatan ini tidak berhenti sampai disini pembangunan posyandu perlu pendampingan dari tim kami agar pembangunan berjalan lancar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun adapula hambatan tetapi bisa kami lewati. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik karena kegiatan ini memberikan solisi dari permasalahan mitra yang telah berjalan bertahun-tahun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Pihak Mitra Ketua ORW 09, BTP Blok L Kelurahan Tamalanrea, dan Kader Posyandu dan serta kami ucapkan terima kasih terhadap Lempaga LPKM UMI yang telah mendukung kami dalam melaksanakan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. UU pasal 28 ayat (1) dan Undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. 2023. Available from: <https://www.balitbangham.go.id/po-content/peraturan/uu.%20no%2023%20tahun%201992%20tentang%20kesehatan.pdf>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. 2023. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>.
3. Badan Pusat Statistik. Angka Kelahiran Turun Sedangkan Angka Kematian Naik. 2018. Available from: <https://www.bps.go.id/id/publication/2018/07/03/5a963c1ea9b0fed6497d0845/statistik-indonesia-2018.html>
4. Ernasari E, Safruddin S, Amir H, Padhila NI, Suhermi S. Penyuluhan Non Hemoragik Stroke pada Keluarga Pasien di Intensive Care Unit (ICU) RSP. Ibnu Sina YW-UMI. *Idea Pengabdian Masy.* 2023;3(01):39–43.
5. Puji, L. Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan program posyandu (studi kasus di Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari Gunung Kidul). 2006. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi, UNY.
6. Yusuf RA, Yunus II, Amir H, Hidayat R. Upaya Memutus Rantai Penyebaran COVID-19 melalui Penyuluhan Pentingnya Penggunaan Masker di Masa Pandemi. *Idea Pengabdian Masy.* 2022;3(01):289–93.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1529. Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. 2010. Available from: https://ayosehat.kemkes.go.id/download/jsd/files55981Pedoman_umum_Desa_Siaga.pdf
8. Prendergast AJ, Humphrey JH. The stunting syndrome in developing countries. *Paediatr Int Child Health.* 2014;34(4):250–65.
9. de Onis M, Branca F. Childhood stunting: A global perspective. *Matern Child Nutr.* 2016;12:12–26.
10. Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2011 ISBN 978-602-9364-87-3
11. Fithri DL. Aplikasi Manajemen Posyandu Untuk Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak. *SITECH J Sist Inf dan Teknol.* 2018;1(1):41–8.
12. Hardjo K, Eniyati, Puspita Ningsih K. Desain Formulir Posyandu Lansia Desa Congkrang Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *J Ilm Perkam dan Inf Kesehat Imelda.* 2022;7(1):88–95.
13. Harpiana R, Burhan Z, Rahman H, B NH, Amir H, Agus AI. Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Anak Lewat Dongeng PHBS. *Idea Pengabdian Masy.* 2022;2(01):60–5. Available from: <https://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/102>

14. Amir H, Agus AI, Irfan M, Bima M, Ad IA, Hafid MF, et al. Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Desa Lonjoboko Kabupaten Gowa. 2021;1(01):1–4. Available from: <https://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/1/1>
15. Puspitasari A, Putra WD, Amir H. Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. Idea Pengabdi Masy. 2021;1(1):05–8.